

# SEMINAR NASIONAL

## インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック

DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

9 Desember 2017

# PROCEEDING

**Organized:**



**Supported by:**



Seminar Nasional 2017

## **Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia**

### **Dewan Redaksi**

Penyunting:

Thamita Islami Indraswari, S.S., M.Pd.

Mitra Bestari:

Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.

## KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan rida-Nya, *Proceeding* Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” dapat disusun. Tidak lupa, salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya.

Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” merupakan seminar kedua yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kerja sama dengan Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta. Seminar ini digagas untuk menjawab segala permasalahan yang terjadi terutama dalam hal pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dan mengetahui seberapa besar kontribusi kajian bahasa Jepang terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu bahasa Jepang di Indonesia.

Tujuan diadakannya seminar ini yaitu mengumpulkan para peneliti, pakar, praktisi, pemerhati, dan pembelajar bahasa Jepang agar dapat melakukan diskusi kritis mengenai perkembangan pendidikan bahasa Jepang dan kajian yang berkaitan dengan bahasa Jepang sehingga segala permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat dihadapi dengan pendekatan akademis dan saintifik. Selain itu, melalui seminar nasional ini diharapkan kepedulian dan semangat dalam mengembangkan kajian pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat pesat sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar kepada berbagai aspek kehidupan.

Seminar nasional ini diselenggarakan pada Sabtu, 9 Desember 2017 di Gedung K.H. Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seminar nasional ini dihadiri oleh para pemakalah dari berbagai institusi pendidikan seperti sekolah menengah umum dan perguruan tinggi di Indonesia, para peserta baik mahasiswa, guru, dosen, pemerhati bahasa Jepang dari berbagai institusi di Indonesia.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
2. Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta atas kerja sama dan dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
3. Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed., Drs. Tatang Hariri, M.A., Ph.D., dan Okamoto Taku, M.A. selaku *Keynote Speakers* dan para pemakalah yang telah bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat pada seminar nasional ini;
4. Para *Reviewer* yang telah memberikan masukan sehingga para pemakalah dapat menyelesaikan tulisannya dengan baik;
5. Panitia seminar nasional yang telah bekerja keras dari awal hingga terlaksananya kegiatan;
6. Seluruh pihak terkait yang tidak bisa disebut satu per satu yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Atas nama Panitia Seminar Nasional, saya mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam *proceeding* ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semoga *proceeding* ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya bagi pemerhati pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang baik di lembaga formal maupun lembaga nonformal.

Yogyakarta, 9 Desember 2017  
Ketua Panitia Seminar Nasional  
Sonda Sanjaya, S.S., M.Pd.

## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
DINAMIKA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA DAN PERMASALAHANNYA Dedi Sutedi	7
STRATEGI PENGUASAAN TEKS TULIS BAHASA JEPANG Tatang Hariri	14
INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Abdul Gapur	30
KEEFEKTIVAN PENERAPAN KURIKULUM TAHUN 2012 PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES Ai Sumirah Setiawati	39
MODALITAS GAIZEN ‘KEMUNGKINAN’ KA MO SHIRENAI BAHASA JEPANG DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA Arza Aibonotika, Hana Nimashita	50
ANALISIS PERBANDINGAN MAKNA KAN’YOKU BAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KATA ‘ATAMA’ DENGAN IDIOM BAHASA INDONESIA Azka Fuad Assjari	55
PENYELAMATAN MUKA DALAM TINDAK TUTUR AJAKAN BAHASA JEPANG SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK LINTAS BAHASA DI KALANGAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG Bayu Aryanto, Yunita Fatimah Widiantari	69
PENGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PENGAJARAN BAHASA JEPANG -UJICoba PENGGUNAAN MEDIA “TENSAI” DI SMAN 21 BANDUNG- Dian Bayu Firmansyah, Ramaniar Maryunita, Riska Sri Rahmawati	75
KESANTUNAN BERTUTUR MAHASISWA DENGAN DOSEN JEPANG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI DALAM KELAS Rina Supriatnaningsih, Ruslono, Edi Astini, Tatang Hariri	84
PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES MENGENAI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU Dyah Prasetiani, Silvia Nurhayati, Nurlita Septia Ningrum	96
PERSEPSI SISWA TERHADAP MEDIA CARD SORT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG Faridzotun Nikmah, Yuyun Rosliyah, Ai Sumirah Setiawati	106

KESALAHAN PENGGUNAAN ASPEK DALAM KARANGAN BAHASA JEPANG (SAKUBUN) -STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG UNIVERSITAS BRAWIJAYA ANGKATAN 2014- Febi Ariani Saragih, Anis Suroidah	116
KOMUNIKASI YANG BERADAB DALAM KAJIAN EUFEMISME MASYARAKAT TUTUR JEPANG Hartati	122
HEDGES ~ TO OMOIMASU PADA WAWANCARA INTERAKTIF DI UNIVERSITAS KITA KYUUSHUU JEPANG Irma Winingsih	128
DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG Ismatul Khasanah	134
EVALUASI PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA Lasti Nur Satiani	138
EFEKTIVITAS APLIKASI ANDROID “KATAKANA MEMORY HINT” DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HURUF KATAKANA DI KELAS MINOR BAHASA JEPANG Linna Meilia Rasiban, Neneng Sutjiati, Ahmad Dahidi	144
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG MELALUI TEKNIK AKROSTIK PADA MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Mhd.Pujiono	150
PENERAPAN ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN CHOUKAI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NIHONJIJO Noviyanti Aneros, Melia Dewi Judiasri, Herniwati	156
DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG TERHADAP PRESTASI MAHASISWA SASTRA JEPANG FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2007- 2017 Retno Dewi Ambarastuti	163
UNGKAPAN AKHIR KALIMAT –TE SHIMAU Rukmono Danang Nugroho	170
TERJEMAHAN NAMA ASING DARI BAHASA JEPANG KE BAHASA INDONESIA PADA CERPEN LARILAH, MELOS! Santi Andayani	175

DESKRIPSI RANAH PRIVASI DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT PEKERJA (SHAKAIJIN) PENUTUR BAHASA JEPANG DAN PENUTUR BAHASA INDONESIA Sonda Sanjaya, Muhamad Kusnendar	180
ALIENASI TOKOH C DALAM NOVEL HAKO OTOKO KARYA ABE KOBO Tia Ristiawati, Yuniarsih	187
MUATAN BUDI PEKERTI DALAM DONGENG BERJUDUL “TENGUNO KAKUREMINO” Tri Mulyani Wahyuningsih	194
BELIEF PEMBELAJAR BAHASA JEPANG TERHADAP STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) DALAM PERKULIAHAN CHUJOKYU DOKKAI STUDI KASUS MAHASISWA TINGKAT III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 Wistri Meisa, Thamita Islami Indraswari	200
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (PERIODE 1992-2013) Wiwik Retno Handayani	208
PENERAPAN PROJECT WORK DALAM PEMBELAJARAN KAIWA STUDI DESKRPTIF TERHADAP MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARATA TINGKAT III TAHUN AJARAN 2016/2017 Wulandari	215

# PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PRODI PBJ UNNES MENGENAI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU

Dyah Prasetiani, Silvia Nurhayati, Nurlita Septia Ningrum  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Negeri Semarang  
[silvinur@mail.unnes.ac.id](mailto:silvinur@mail.unnes.ac.id)

## ABSTRAK

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai profesi guru dan untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang (UNNES). Sampel penelitian ini adalah 52 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 65,23%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES memiliki pandangan yang baik terhadap profesi guru. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dengan koefisien korelasi yang bernilai 0,497 dan koefisien determinasi sebesar 25%.*

**Kata Kunci :** Minat; Persepsi; Profesi Guru

### A. Pendahuluan

Program Studi Pendidikan bahasa Jepang UNNES memiliki salah satu tujuan untuk menyiapkan calon pendidik bahasa Jepang yang profesional. Namun tidak selalu mahasiswa yang bellajar di program studi yang berlatar belakang pendidikan, saat lulus kelak berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, yaitu menjadi seorang guru atau pengajar. Hal ini dapat dilihat hasil survey yang dilakukan oleh peneliti kepada sejumlah alumni pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2010 dan 2011. Dari alumni kedua angkatan tersebut hanya 11% yang bekerja sebagai pengajar bahasa Jepang.

Pemilihan profesi didasarkan oleh minat mahasiswa itu sendiri. Minat menjadi guru adalah kemauan, ketertarikan dan perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru ini bisa timbul dikarenakan ada respon positif, pengalaman dan keberadaan profesi guru yang dipandang dari persepsi pribadi dari setiap individu. Berdasarkan respon positif ini akan memunculkan rasa senang sehingga akan timbul ketertarikan terhadap suatu objek, dalam hal ini profesi guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang mengenai profesi guru dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang mengenai profesi guru? 2. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang?

### Pengertian Profesi Guru

Hamalik (2008: 1-2) menjelaskan bahwa Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.

Menurut Uno (2008: 15) Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2013 sebanyak 52 mahasiswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket tersebut ditujukan kepada mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2013 yang dijadikan sebagai responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah disediakan jawabannya sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan tanda *checklist* (V).

Analisis data penelitian ini melalui dua tahap analisis yaitu analisis deskriptif presentatif dan analisis statistik. Analisis yang digunakan bertujuan untuk mendapat gambaran tentang pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

## C. Hasil Analisis Data

### Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru

#### Hak Profesi Guru

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Penghasilan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial Guru

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
1.	Gaji guru yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.	4	3	12	52	
		3	23	69	52	
		2	24	48	52	
		1	2	2	52	
				131	208	63

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa menyatakan bahwa gaji guru yang diperoleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Lebih dari sebagian mahasiswa mempunyai persepsi bahwa guru memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum.

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Penghasilan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial Guru

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
2.	Rata-rata orang dengan profesi guru dapat menjamin pendidikan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi.	4	3	12	52	
		3	38	114	52	
		2	10	20	52	
		1	1	1	52	
				147	208	70.7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa rata-rata orang dengan profesi guru dapat menjamin pendidikan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi bahwa profesi guru memiliki jaminan kesejahteraan sosial sehingga mampu menjamin pendidikan anak-anaknya.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Penghasilan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial Guru

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
3.	Penghasilan guru identik dengan penghasilan yang rendah	1	5	5	52	
		2	18	36	52	
		3	25	75	52	
		4	4	16	52	
				132	208	63.4

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa penghasilan guru tidaklah rendah, guru memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum.



Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Promosi dan Penghargaan Sesuai dengan Tugas dan Prestasi Kerja.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
4.	Guru sudah mendapat penghargaan atas tugas dan prestasinya dengan sangat baik	4	4	16	52	
		3	22	66	52	
		2	22	44	52	
		1	4	4	52	
				130	208	62.5

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi bahwa apresiasi terhadap prestasi profesi guru sudah baik.

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Promosi dan Penghargaan Sesuai dengan Tugas dan Prestasi Kerja.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
5.	Menurut saya profesi guru saat ini merupakan profesi yang ideal sebagai sarana untuk berprestasi.	4	5	20	52	
		3	25	75	52	
		2	20	40	52	
		1	2	2	52	
				137	208	65.9

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa banyak prestasi yang bisa di raih dengan menjadi guru.

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Promosi dan Penghargaan Sesuai dengan Tugas dan Prestasi Kerja.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
6.	Guru berprestasi mudah mendapatkan promosi jabatan	4	5	20	52	
		3	31	93	52	
		2	16	32	52	
		1	0	0	52	
				145	208	69.7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa jabatan seorang guru ditentukan oleh prestasi kerjanya.

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Perlindungan dalam Melaksanakan Tugas dan Hak atas Kekayaan Intelektual

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
7.	Guru sudah mendapatkan perlindungan hukum yang baik dalam menjalankan profesinya	4	1	4	52	
		3	22	66	52	
		2	24	48	52	
		1	5	5	52	
				123	208	59.1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa perlindungan hukum terhadap profesi guru masih belum baik.

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Perlindungan dalam Melaksanakan Tugas dan Hak atas Kekayaan Intelektual

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
8.	Hak cipta atas hasil karya ilmiah guru sudah terlindung dengan baik.	4	2	8	52	
		3	26	78	52	
		2	23	46	52	
		1	1	1	52	
				133	208	64

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa hak akan kekayaan intelektual guru sudah terlindungi dengan baik.

Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Kesempatan untuk Meningkatkan kompetensi.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
9.	Guru sudah diberikan pelatihan dengan rutin untuk dapat meningkatkan kompetensinya	4	22	88	52	
		3	27	81	52	
		2	2	4	52	
		1	1	1	52	
				174	208	83.7

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya.

Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Kesempatan untuk Meningkatkan kompetensi.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bx $f$ )	X	P
10.	Program penataran guru dari pemerintah sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru berhasil menjangkau seluruh daerah di Indonesia.	4	1	4	52	
		3	7	21	52	
		2	34	68	52	
		1	10	10	52	
				103	208	49.5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa belum semua guru mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi terutama guru-guru di daerah terpencil.

Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Pemanfaatan Saran dan Prasarana Pembelajaran untuk Menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bx $f$ )	X	P
11.	Dukungan media belajar sebagai alat bantu pembelajaran bagi guru terkadang sulit ditemukan di institusi pendidikan.	1	7	7	52	
		2	36	72	52	
		3	8	24	52	
		4	1	4	52	
				107	208	51.4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa belum semua guru memperoleh sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.

Tabel 3.12 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Pemanfaatan Saran dan Prasarana Pembelajaran untuk Menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bx $f$ )	X	P
12.	Guru bebas menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan oleh satuan pendidikan (sekolah) sesuai dengan bahan ajar.	4	10	40	52	
		3	33	99	52	
		2	9	19	52	
		1	0	0	52	
				158	208	76

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan dengan baik.

Tabel 3.13 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Kebebasan dalam Memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bx $f$ )	X	P
13.	Guru diberi kebebasan oleh satuan pendidikan untuk memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan.	4	5	20	52	
		3	32	96	52	
		2	14	28	52	
		1	1	1	52	
				145	208	69.7

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru memegang perananan penting dalam menentukan kelulusan siswa.

Tabel 3.14 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Memberikan Penghargaan dan/ atau Sanksi kepada Peserta Didik

No.	Pernyataan	B	F	N(Bx $f$ )	X	P
14.	Guru bebas untuk memberi penghargaan dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan.	4	13	52	52	
		3	28	84	52	
		2	11	22	52	
		1	0	0	52	
				158	208	76

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa guru bebas untuk memberi penghargaan dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan.

Tabel 3.15 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Rasa Aman dan Jaminan Keselamatan dalam Melaksanakan Tugas.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
15.	Guru selalu merasa aman dan nyaman dalam menjalankan tugasnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.	4	3	12	52	
		3	13	39	52	
		2	31	62	52	
		1	5	5	52	
				118	208	56.7

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 30,8% mahasiswa menyatakan bahwa guru selalu merasa aman dan nyaman dalam menjalankan tugasnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Selanjutnya 69,2% mahasiswa menyatakan bahwa guru masih mendapatkan tekanan dalam menjalankan tugasnya. Presentase skor yang diperoleh adalah  $118/208 \times 100\% = 56.7\%$ . Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 3.16 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Memiliki Kebebasan untuk Berserikat dalam Organisasi Profesi.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
16.	Guru bebas mengikuti perserikatan guru untuk menunjang perkembangan dan kelangsungan profesi.	4	9	36	52	
		3	38	114	52	
		2	5	10	52	
		1	0	0	52	
				160	208	76.9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa guru bebas mengikuti perserikatan guru untuk menunjang perkembangan dan kelangsungan profesi.

Tabel 3.17 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Kesempatan untuk Berperan dalam Penentuan Kebijakan Pendidikan.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
17.	Guru selalu diikuti sertakan dalam menentukan segala kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan.	4	10	40	52	
		3	29	87	52	
		2	12	24	52	
		1	1	1	52	
				152	208	73.1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 75% mahasiswa menyatakan bahwa guru selalu diikuti sertakan dalam menentukan segala kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Dapat disimpulkan lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru ikut berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.

Tabel 3.18 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Kesempatan untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kualifikasi, Akademik dan Kompetensi

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
18.	Guru diberi kesempatan memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru.	4	16	64	52	
		3	33	99	52	
		2	3	6	52	
		1	0	0	52	
				169	208	81.3

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi, akademik dan kompetensi.

Tabel 3.19 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Hak Profesi Guru pada Pelatihan dan Pengembangan Profesi

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
19.	Guru mengikuti seminar-seminar dan pelatihan yang dapat menunjang peningkatan profesi.	4	15	60	52	
		3	33	99	52	
		2	4	8	52	
		1	0	0	52	
				167	208	81.3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya untuk menunjang peningkatan profesinya.

### Persepsi Kewajiban Profesi Guru

Tabel 3.20 Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Kewajiban Profesi Guru pada Merencanakan, Melaksanakan, Menilai serta Mengevaluasi Pembelajaran.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
20.	Seorang guru tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga merencanakan pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar.	4	29	116	52	
		3	21	63	52	
		2	2	4	52	
		1	0	0	52	
				183	208	88

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 96,2% mahasiswa menyatakan bahwa guru tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga merencanakan pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar.

Tabel 3.21 Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Kewajiban Profesi Guru pada Meningkatkan dan Mengembangkan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Secara Berkelanjutan.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
21.	Kualitas guru yang ada saat ini berhasil mengangkat mutu pendidikan di Indonesia.	4	2	8	52	
		3	22	66	52	
		2	25	50	52	
		1	3	3	52	
				127	208	61.1

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa kualitas yang dimiliki oleh guru masih rendah sehingga belum berhasil mengangkat mutu pendidikan di Indonesia.

Tabel 3.22 Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Kewajiban Profesi Guru pada Meningkatkan dan Mengembangkan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Secara Berkelanjutan.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
22.	Banyak guru yang hanya sekedar bekerja namun tidak melakukan penelitian untuk mengembangkan pendidikan sebagaimana mestinya.	1	14	8	52	
		2	29	21	52	
		3	7	58	52	
		4	2	14	52	
				101	208	48.6

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi bahwa masih ada guru yang kurang memperhatikan peningkatan dan pengembangan kompetensinya.

Tabel 3.23 Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Kewajiban Profesi Guru pada Bertindak Objektif dan Tidak Diskriminatif pada Peserta Didik dalam Pembelajaran.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
23.	Menurut saya, dalam mengajar guru tidak pernah bertindak diskriminatif terhadap peserta didik atas dasar jenis kelamin, agama, suku, ras kondisi ekonomi maupun kondisi fisik tertentu dalam suatu pembelajaran	4	7	28	52	
		3	18	54	52	
		2	25	50	52	
		1	2	2	52	
				134	208	64.4

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru bertindak objektif dan tidak diskriminatif dalam pembelajaran.

Tabel 3.24 Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Kewajiban Profesi Guru dalam Hal Menjunjung Tinggi Peraturan Perundang-Undangan, Hukum dan Kode Etik Guru

No.	Pernyataan	B	F	N(Bxf)	X	P
24.	Saya tidak pernah mendengar seseorang dengan profesi guru melakukan tindak kriminalitas.	4	2	8	52	
		3	8	24	52	
		2	27	54	52	
		1	15	15	52	
				104	208	50

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru berperilaku baik dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada.

Tabel 3.25 Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Kewajiban Profesi Guru dalam Hal Menjunjung Tinggi Peraturan Perundang-Undangan, Hukum dan Kode Etik Guru

No.	Pernyataan	B	F	N(Bx/f)	X	P
25.	Menurut saya, semua guru memiliki kepribadian sopan, taat dan berakhlak mulia	4	0	0	52	
		3	14	42	52	
		2	30	60	52	
		1	8	8	52	
				110	208	52.9

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa masih banyak guru yang belum bisa menjadi suri tauladan yang baik dan banyak yang harus dibenahi dari kepribadian guru.

Tabel 3.26 Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Kewajiban Profesi Guru dalam Hal Menjunjung Tinggi Peraturan Perundang-Undangan, Hukum dan Kode Etik Guru

No.	Pernyataan	B	F	N(Bx/f)	X	P
26.	Perlakuan guru terhadap peserta didik yang tidak semestinya menimbulkan pandangan negatif di masyarakat terhadap profesi guru	4	15	60	52	
		3	32	96	52	
		2	4	8	52	
		1	0	0	52	
				164	208	78.8

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa tindakan guru akan berpengaruh terhadap citra profesi guru dalam masyarakat.

Tabel 3.27 Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru dengan Indikator Kewajiban Profesi Guru dalam Hal Memelihara dan Memupuk Persatuan dan Kesatuan Bangsa.

No.	Pernyataan	B	F	N(Bx/f)	X	P
27.	Di lingkungan saya, guru masih menjadi penengah dalam berbagai perselisihan	4	2	8	52	
		3	21	63	52	
		2	28	58	52	
		1	1	1	52	
				130	208	62.5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru kurang berpartisipasi dalam memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

## Minat Menjadi Guru

### Faktor Ekstrinsik

Tabel 3.28 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Ekstrinsik pada indikator mengumpulkan artikel dan informasi tentang profesi guru

No.	Pernyataan	F	X	P
1.	Saya mengumpulkan atau membaca artikel dan informasi tentang kependidikan untuk menambah wawasan tentang profesi guru bahasa Jepang.	20	52	
		32	52	
		20	104	
		20	104	38.5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemauan mahasiswa untuk mengumpulkan atau membaca artikel dan informasi tentang kependidikan untuk menambah wawasan tentang profesi guru bahasa Jepang masih sangat rendah.

Tabel 3.29 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Ekstrinsik pada indikator mengumpulkan artikel dan informasi tentang profesi guru

No.	Pernyataan	F	X	P
2.	Saya menambah wawasan tentang profesi guru bahasa Jepang dengan mengikuti berbagai seminar dan workshop	4	52	
		48	52	
		4	104	
		4	104	7.7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemauan mahasiswa untuk mengikuti workshop untuk menambah wawasan mengenai profesi guru termasuk dalam kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang menambah informasi tentang guru bahasa Jepang dengan mengikuti seminar dan *workshop*.

Tabel 3.30 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Ekstrinsik pada indikator bertanya kepada orang yang dianggap tahu tentang profesi guru.

No.	Pernyataan	F	X	P
3.	Saya bertanya kepada dosen bahasa Jepang tentang kemudahan dan kesulitan dalam mengajarkan materi bahasa Jepang.	21	52	
		31	52	
		21	104	40.4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rasa ingin tahu mahasiswa tentang bagaimana kesulitan mengajarkan bahasa Jepang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 3.31 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Ekstrinsik pada indikator bertanya kepada orang yang dianggap tahu tentang profesi guru.

No.	Pernyataan	F	X	P
4.	Saya bertanya kepada guru bahasa Jepang tentang proses pembelajaran di sekolah.	44	52	
		8	52	
		44	104	84.6

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rasa keingintahuan mahasiswa mengenai pembelajaran bahasa Jepang di sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 3.32 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Ekstrinsik pada indikator pengaruh status sosial keluarga

No.	Pernyataan	F	X	P
5.	Sebagian besar anggota keluarga saya berprofesi sebagai seorang guru	13	52	
		39	52	
		13	104	25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 25% mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar anggota keluarganya berprofesi sebagai seorang guru. Selanjutnya 75% mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar anggota keluarga mereka tidak berprofesi sebagai seorang guru.

Tabel 3.33 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Ekstrinsik pada indikator pengaruh status sosial keluarga

No.	Pernyataan	F	X	P
6.	Orang tua saya mendukung dan menyarankan agar saya menjadi seorang guru.	41	52	
		11	52	
		41	104	78.8

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mendapat dukungan dari orang tua untuk menjadi seorang guru.

Tabel 3.34 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Ekstrinsik pada indikator pengaruh teman sepeergaulan.

No.	Pernyataan	F	X	P
7.	Saya mengambil jurusan kependidikan bukan karena mengikuti teman-teman saya.	44	52	
		8	52	
		44	104	84.6

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemauan mahasiswa mengambil jurusan kependidikan atas keinginannya sendiri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 3.35 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Ekstrinsik pada indikator pengaruh teman sepeergaulan.

No.	Pernyataan	F	X	P
8.	Saya ingin menjadi guru setelah berinteraksi dengan guru-guru di tempat PPL	21	52	
		31	52	
		21	104	40.3

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keinginan untuk menjadi guru setelah berinteraksi dengan guru-guru di tempat PPL termasuk dalam kategori sangat rendah.

### Faktor Intrinsik

Tabel 3.36 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator ketertarikan menjadi guru berdasarkan keinginannya sendiri

No.	Pernyataan	F	X	P
9.	Saya mengambil jurusan kependidikan bukan karena keinginan orang tua saya, melainkan keinginan saya sendiri.	41	52	
		11	52	
		41	104	78.9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa mengambil jurusan kependidikan atas keinginannya sendiri termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk menjadi guru muncul dari dalam diri mahasiswa sendiri.

Tabel 3.37 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator ketertarikan menjadi guru berdasarkan keinginannya sendiri

No.	Pernyataan	F	X	P
10.	Saya kuliah di jurusan kependidikan karena saya ingin menjadi seorang guru.	18	52	
		34	52	
		18	104	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa kuliah di jurusan kependidikan karena ingin menjadi guru termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 3.38 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator senang berbagi ilmu dengan orang lain

No.	Pernyataan	F	X	P
11.	Saya senang jika bisa mengajarkan ilmu bahasa Jepang	50	52	
		2	52	
		50	104	

Berdasarkan hasil data di atas, rasa senang mahasiswa jika bisa berbagi ilmu bahasa Jepang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mahasiswa merasa senang ketika berbagi ilmu bahasa Jepang yang dimiliki kepada orang lain.

Tabel 3.39 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator senang berbagi ilmu dengan orang lain

No.	Pernyataan	F	X	P
12.	Saya merasa bangga jika nanti saya bisa menjadi guru bahasa Jepang.	42	52	
		10	52	
		42	104	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 80,8% mahasiswa menyatakan bahwa mereka bangga jika menjadi guru bahasa Jepang. Selanjutnya 19,2% mahasiswa menyatakan tidak merasa bangga jika nanti bisa menjadi guru bahasa Jepang. Berdasarkan hasil uraian data tersebut, rasa bangga mahasiswa jika bisa menjadi guru bahasa termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3.40 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator adanya perhatian yang lebih besar

No.	Pernyataan	F	X	P
13.	Ketika PPL saya mencermati cara guru pamong mengajar di kelas.	49	52	
		3	52	
			104	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kemauan mahasiswa untuk mencermati cara guru pamong mengajar sewaktu PPL termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar tertarik untuk memperhatikan cara guru pamong mengajar di kelas.

Tabel 3.41 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator adanya perhatian yang lebih besar

No.	Pernyataan	F	X	P
14.	Ketika PPL saya banyak belajar tentang cara mengajar yang baik dan benar dari guru pamong.	51	52	
		1	52	
		51	104	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 98% mahasiswa menyatakan bahwa mereka banyak belajar tentang cara mengajar yang baik dan benar dari guru pamong ketika PPL. Selanjutnya 2% mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak banyak belajar tentang cara mengajar yang baik dan benar dari guru pamong ketika PPL.

Tabel 3.42 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator Perasaan nyaman ketika mengajar

No.	Pernyataan	F	X	P
15.	Saya sudah tertarik untuk menjadi seorang guru bahasa Jepang sebelum PPL	17	52	
		35	52	
		17	104	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketertarikan mahasiswa untuk menjadi guru sebelum PPL termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 3.43 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator Perasaan nyaman ketika mengajar

No.	Pernyataan	F	X	P
16.	Pengalaman mengajar ketika PPL membuat saya tertarik untuk menjadi seorang guru bahasa Jepang.	32	52	
		20	52	
		32	104	

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas, ketertarikan untuk menjadi guru setelah mengikuti PPL termasuk dalam kategori rendah. Dengan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar ketika PPL meningkatkan minat menjadi guru pada lebih dari sebagian mahasiswa.

Tabel 3.44 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator Perasaan nyaman ketika mengajar

No.	Pernyataan	F	X	P
17.	Kegiatan belajar mengajar di kelas meningkatkan minat saya untuk menjadi seorang guru.	24	52	
		28	52	
		24	104	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peran kegiatan belajar mengajar di kelas meningkatkan minat menjadi guru termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 3.45 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator Keinginan untuk menjadi seorang guru

No.	Pernyataan	F	X	P
18.	Interaksi dengan siswa selama PPL meningkatkan minat saya untuk menjadi seorang guru.	32	52	
		20	52	
		32	104	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 61,5% mahasiswa menyatakan bahwa interaksi dengan siswa selama PPL meningkatkan minat untuk menjadi seorang guru. Selanjutnya 38,5% mahasiswa menyatakan bahwa interaksi dengan siswa selama PPL tidak membuat mereka ingin untuk menjadi seorang guru. Berdasarkan hasil pemaparan data tersebut peran interaksi dengan siswa meningkatkan minat menjadi guru termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 3.46 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator Keinginan untuk menjadi seorang guru

No.	Pernyataan	F	X	P
19.	Setelah lulus nanti, saya ingin menjadi guru bahasa Jepang	21	52	
		31	52	
		21	104	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keinginan mahasiswa untuk menjadi guru setelah lulus termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 3.47 Hasil Perhitungan Angket Minat Menjadi Guru untuk Faktor Intrinsik pada indikator Keinginan untuk menjadi seorang guru

No.	Pernyataan	F	X	P
20.	Apapun pendapat orang tentang profesi guru, saya tetap ingin menjadi seorang guru.	20	52	
		32	52	
		20	104	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 52 mahasiswa, sebesar 38,5% mahasiswa menyatakan bahwa mereka tetap ingin menjadi guru tidak peduli apa pendapat orang tentang profesi guru. Selanjutnya 61,5% mahasiswa menyatakan bahwa pendapat orang tentang profesi guru akan mempengaruhi minat mereka menjadi guru.

### **Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru**

Berdasarkan hasil analisis angket persepsi terhadap minat menjadi guru dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 63,2%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES memiliki pandangan yang baik terhadap profesi guru. Selain itu diketahui pula bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES termasuk dalam kategori rendah yaitu 56,8% . Namun demikian, meskipun tergolong rendah, jika dilihat dari persentasenya hal ini menunjukkan



bahwa lebih dari sebagian mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES berminat menjadi seorang guru.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus *product moment* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa mengenai profesi guru dengan minat menjadi guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,497. Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi sebesar 25%, dan persamaan garis regresi diketahui dengan persamaan  $Y = 3,92 + 0,11X$  yang berarti jika persepsi mengenai profesi guru (X) meningkat satu satuan maka minat menjadi guru (Y) akan meningkat 0,11 satuan.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan olah data dari angket yang telah disebarakan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES terhadap hak guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa hak profesi guru sudah terpenuhi. Selanjutnya persepsi mahasiswa terhadap kewajiban guru termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 62,3%. Namun demikian meskipun tergolong rendah, jika dilihat dari persentasenya hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru sudah memenuhi kewajiban profesi sebagaimana mestinya. Dilihat dari rata-rata presentase keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 63,2%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES memiliki pandangan yang baik terhadap profesi guru.

2. Terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES. Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES diketahui dengan koefisien korelasi yang bernilai 0,497 dan koefisien determinasi sebesar 25%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

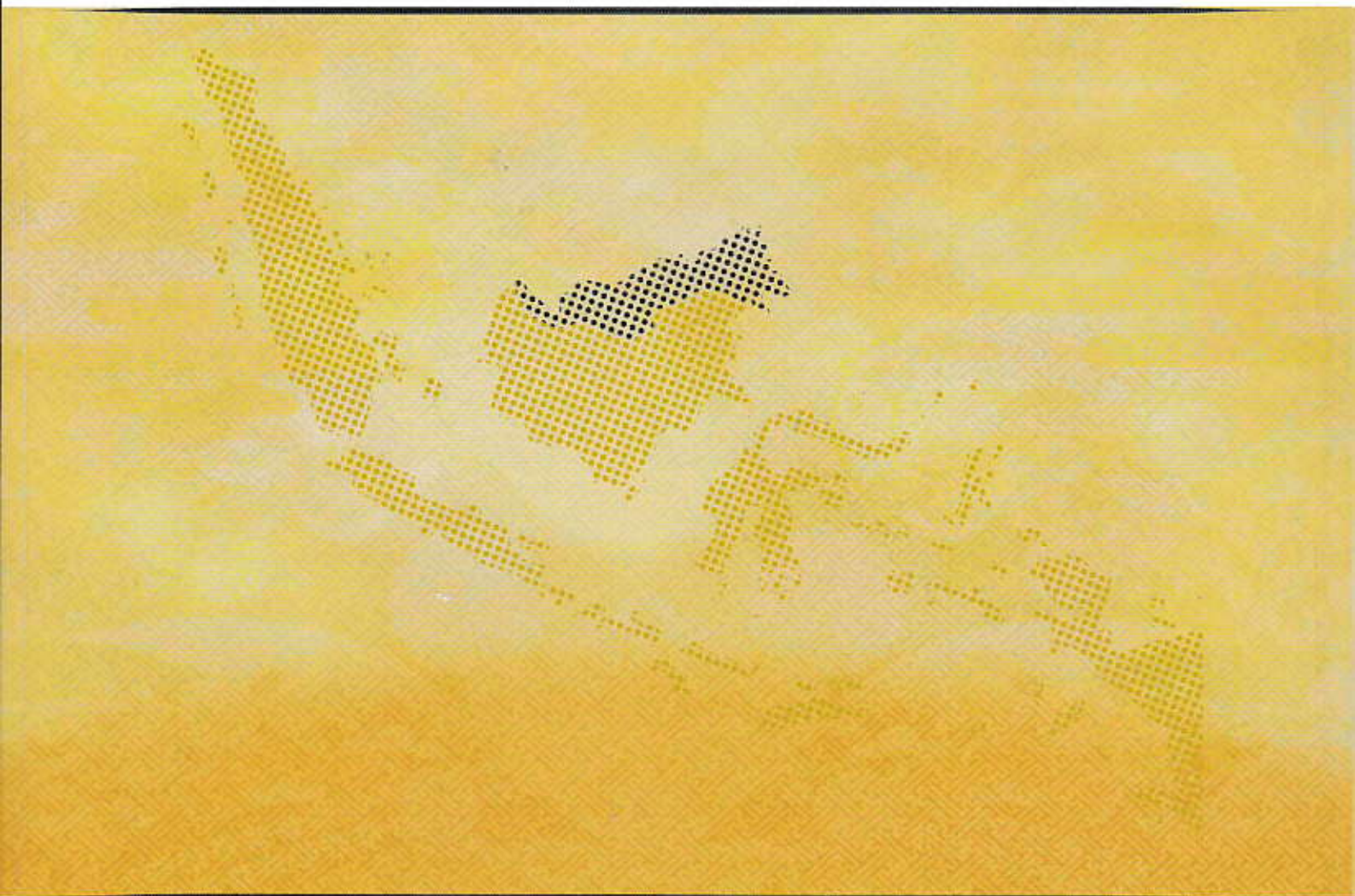
1. Bagi mahasiswa jurusan kependidikan, disarankan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan terutama tentang profesi guru agar memiliki pandangan yang luas mengenai profesi guru.
2. Penelitian ini dilakukan pada aspek hak dan kewajiban guru berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang yang sama, dapat meneliti persepsi mahasiswa mengenai aspek tugas dan tanggung jawab guru.

#### E. Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. 1995. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Chaplin, J. P. 2004. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Djamarah, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irmawati, Puji Irma. 2016. *Pengaruh Pengalaman PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2012*. Skripsi. UNNES.
- Mulyana. 2016. *The Effect of Perceived Teacher Profesional and*
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: ArRUZZ Media.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Solihah, Onida. 2014. *Kesulitan-kesulitan Guru Bahasa Jepang Lulusan Universitas Negeri Semarang dalam Mengajar di SMA*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafind Persada.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

# インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック



ISBN: 978-602-6776-51-8

